

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang semakin berkembang, perusahaan telah menjadi salah satu faktor dalam penggerak perekonomian di suatu negara seperti telah banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan berbagai macam jenisnya yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, dan manufaktur biasanya akan menghadapi suatu permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Tentu hal ini tergantung kepada baik tidaknya sistem-sistem yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan tersebut dan juga kemampuan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan perlu melakukan pencatatan dan penilaian yang tepat diantaranya pencatatan dan penilaian dalam persediaan karena hal ini dapat menunjukkan keadaan persediaan yang sesungguhnya.

Pada umumnya hampir semua perusahaan memiliki persediaan yang menjadi harta milik perusahaan yang cukup besar. Akan tetapi pada perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang apapun untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen karena perusahaan ini tidak memproduksi dan menghasilkan barang atau suatu produk. Sedangkan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur mempunyai persediaan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur mempunyai persediaan yang jumlah, jenis, dan masalah yang tidak selalu sama. Pada perusahaan dagang persediaan yang ada adalah persediaan barang yang siap dijual tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan barang dagang berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan manufaktur ini akan mengolah bahan mentah menjadi barang yang telah jadi yang kemudian akan dijual kepada para konsumen.

Perusahaan yang memiliki persediaan harus dapat mengelola dengan baik dan mencatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik tentu akan mengurangi terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan. Dengan adanya persediaan yang cukup maka perusahaan dapat melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi. Akan tetapi, terkadang dalam penerapan sistem pencatatan maupun penilaian persediaan barang dagang belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena biasanya perusahaan kekurangan informasi dalam sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan dalam menerapkan metode yang layak. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor utama timbulnya masalah dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan.

Pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan yang akan menyebabkan kerugian pada persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpanan yang terlalu banyak. Akuntansi disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya, sebab persediaan barang pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya.

UMKM Penuntun Palembang wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK EMKM tahun 2018 ini memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memiliki standar yang disusun lebih sederhana. UMKM Penuntun Palembang dikategorikan sebagai usaha kecil dengan hasil penjualan

Rp2.000.000.000-Rp2.500.000.000 per tahun dan kekayaan bersih dari Rp50.000.000-Rp500.000.000 sehingga cocok untuk menerapkan SAK EMKM.

UMKM Penuntun merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan buku-buku pelajaran mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan tingkat perguruan tinggi dan buku-buku umum lainnya seperti buku agama, komik, pengetahuan, dan majalah yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 15, 17 Ilir, Ilir Timur I Palembang. Pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun Palembang belum sesuai dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pencatatan persediaan barang dagang sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun sehingga pencatatan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, penilaian persediaan barang dagang UMKM Penuntun belum menerapkan penilaian persediaan barang dagang. Hal ini dapat mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi serta nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul laporan **“Analisis Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada UMKM Penuntun Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan pada UMKM Penuntun Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Belum sesuai sistem pencatatan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh UMKM Penuntun Palembang dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Hal ini dapat dilihat dari pencatatan persediaan barang dagang dalam kartu persediaan belum menggunakan metode apapun, dan

2. Belum adanya penerapan metode penilaian persediaan barang dagang yang ada di UMKM Penuntun Palembang. Hal ini terlihat dari pihak manajemen yang tidak menetapkan metode tertentu dalam menilai persediaanya.

Dari alternatif-alternatif permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah pada UMKM Penuntun Palembang adalah sistem pencatatan persediaan barang dagang yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 dan belum adanya penerapan metode penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih terarah. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu dengan menggunakan sistem perpetual serta penilaian persediaan barang dagang yang digunakan yaitu dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted-Average Method*). Produk yang akan dianalisis pada UMKM Penuntun Palembang dibatasi menjadi tiga jenis produk, yang merupakan produk milik perusahaan yang berjenis buku pelajaran dan buku umum yang laris dipasaran. Ketiga jenis produk tersebut adalah buku akuntansi sektor publik, buku pedoman resmi UUD 1945 dan perubahannya, dan buku juz amma: dilengkapi latin, terjemah, dan tajwid masing-masing untuk tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

2. Untuk menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai bekal dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai bidang ilmu Akuntansi Keuangan, terutama dalam menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang dan metode penilaian persediaan barang dagang bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar perusahaan mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) serta dapat menerapkan penilaian persediaan barang dagang agar perusahaan dapat menentukan penilaian persediaan akhir dengan nilai yang sebenarnya.

3. Bagi Mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat terutama untuk mahasiswa/i jurusan akuntansi atau dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis memerlukan data yang sesuai untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika

terjadi. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi penulisan laporan akhir ada dua cara. Menurut Sugiyono (2017:157) metode pengumpulan data dengan dua cara tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa profil perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yaitu kartu stock persediaan barang periode 2019.

Selain metode pengumpulan data, penulis juga membutuhkan data yang akurat dalam pengambilan data yang sesuai dengan sumber datanya. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data primer. Data primer ini dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data primer yang penulis dapatkan adalah data kartu persediaan, struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, dan uraian tugas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, penulis membagi laporan ini menjadi 5 bab secara sistematis mempunyai hubungan satu sama lain. Sistematika penulisan laporan ini secara singkat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan dalam laporan akhir. Teori-teori tersebut berupa pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi persediaan, biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, persediaan menurut SAK EMKM tahun 2018 dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan gambaran mengenai gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, sistem pencatatan persediaan barang dagang, metode penilaian persediaan barang dagang, dan kartu stock barang berupa buku akuntansi sektor publik, pedoman resmi UUD 1945 dan perubahannya, juz amma: dilengkapi latin, terjemah, dan tajwid periode tahun 2019 pada UMKM Penuntun Palembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang didapat dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan yaitu analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penilaian persediaan barang dagang, perbandingan nilai persediaan akhir, perbandingan jurnal menurut perusahaan dan penulis dan perbandingan hasil laba kotor.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis akan memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penulisan yang akan datang.